

## **The Role of Harapan Kita Farmers Group in Increasing Prosperity of Farmers in the Suger Lor Village of Maesan Sub-District of Bondowoso Regency of year 1997-2018**

Yulia Agustin<sup>a</sup>, Marjono<sup>b</sup>, Kayan Swastika<sup>c</sup>

<sup>a</sup> History Education Program, The University of Jember. Yuliaa448@gmail.com

<sup>b</sup> History Education Program, The University of Jember. Marjono@unej.ac.id

<sup>c</sup> History Education Program, The University of Jember. Kayanswastika@unej.ac.id

### **Abstrack**

*Harapan Kita Farmers Group is one of the organizations located in the Suger Lor Village. Formation Harapan Kita Farmers Group because have the same purpose to increase amount of rice production. Because, farmers Suger Lor Village still not produce the maximum harvest. The problems studied are: (1) the background of the establishmen of the Harapan Kita Farmers Group in Suger Lor Village in 1997; (2) the business of the Harapan Kita Farmers Group in increasing the prosperity of farmers in Suger Lor Village in 1997-2018; (3) the effect of the efforts made by te Harapan Kita Farmers Group on the prosperity of farmers in Suger Lor Village in 1997-2018. The research method is the historical method, which consist of heuristis, criticism, interpretation, historiography. The result of the research obtained in this study are: background of the establishment of the Harapan Kita Farmers Group because large are and the condition of farmers still poor. The business of the Harapan Kita Farmers Group do cooperating with the Departement of Agriculture, implement fiver farms, and assist farmers in marketing their crops. The effect of the activities carried out was increasing rice production has an affect on the income farmers in the Suger Lor Village.*

*Keywords: Harapan Kita Farmers Group, Farmers, Prosperity.*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok Tani Harapan Kita merupakan organisasi berkumpulnya petani di Desa Suger Lor yang bergerak dibidang pertanian. Terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi padi. Kelompok Tani Harapan Kita terbentuk pada tahun 1997 di Desa Suger Lor yang bertempat di Balai Desa Suger Lor, dan dihadiri oleh Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Desa Suger Lor, dan petani-petani di Desa Suger Lor. Desa Suger Lor merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dengan luas wilayah yaitu 202.087 ha. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Lahan pertanian yang luas dan subur cocok ditanami tanaman pertanian seperti padi, jagung, dll yang menjadi sumber pendapatan bagi petani di Desa Suger Lor. Namun, petani Desa Suger Lor sering kali mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan petani.

Mendengar permasalahan yang semacam itu membuat Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu Ibu Lilik melakukan kunjungan ke Desa Suger Lor atas ijin dari Kepala Desa Suger Lor. Penyuluh Pertanian Lapangan melakukan sosialisai terkait tatacara dalam kegiatan usaha tani yang mengacu pada teknologi pertanian. Selain melakukan sosialisai, Penyuluh Pertanian Lapangan melakukan kegiatan demonstrasi plot dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mesin pertanian dan teknologi pertanian. Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan mendapat respon dari beberapa masyarakat Desa Suger Lor, sehingga Penyuluh Pertanian Lapangan berinisiatif untuk membentuk kelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengkaji beberapa masalah: apa yang melatar belakangi berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita di Desa Suger Lor tahun 1997; bagaimana usaha Kelompok Tani Harapan Kita dalam meningkatkan kemakmura petani di Desa Suger Lor tahun 1997-2018; bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita terhadap kemakmuran petani di Desa Suger Lor tahun 1997-2018. Tujuan penelitian: mengkaji dan menganalisis latar belakang berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita di Desa Suger Lor tahun 1997; mengkaji dan menganalisis usaha Kelompok Tani Harapan Kita dalam meningkatkan kemakmuran petani tahun 1997-2018; mengkaji dan menganalisis pengaruh usaha yang dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita terhadap

kemakmuran petani di Desa Suger Lor tahun 1997-2018. Manfaat yang ingin dicapai peneliti: bagi peneliti, dapat mendalami materi yang telah dipaparkan oleh peneliti; bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya; bagi masyarakat Bondowoso khususnya Desa Suger Lor dapat dijadikan sebagai sumber bacaan terkait peranan kelompok tani.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah. Menurut L. Gosttschalk metode sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian sejarah yaitu: 1) heuristik, 2) kritik, 3) interpretasi, 4) historiografi.

Langkah pertama yaitu heuristik atau pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan berupa informasi hasil wawancara dengan beberapa pihak yaitu Bapak Didik Hadiono selaku Kabid Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso, Bapak Sutrisno selaku Ketua Kelompok Tani Harapan Kita, Bapak Kusnadi selaku Sekretaris Kelompok Tani Harapan Kita, dan beberapa petani di Desa Suger Lor yaitu Bapak Asim, Bapak Sikram, Bapak Adin, Bapak Saiful, dan Bapak Slamet. Sumber tulisan yang digunakan peneliti yaitu data profil Desa Suger Lor, profil Kelompok Tani Harapan Kita, program kerja Kelompok Tani Harapan Kita dan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Sumber sekunder yang digunakan buku berjudul Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional karya Kaman Nainggolan, Ilmu Usaha Tani karya Agustina Shinta, Budidaya Padi Jajar Legowo Super karya Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau verifikasi. Peneliti melakukan kritik ekstern sumber tertulis berupa buku, dokumen, dan beberapa sumber pendukung lainnya dengan menilai dari tampilan luar seperti bahan yang digunakan, jenis tinta, jenis ejaan, penggunaan bahasa, dan dilihat dari penulis dari sumber tersebut. Pada kritik intern, peneliti memeriksa dengan teliti isi dari sumber untuk memperoleh fakta sejarah. Peneliti melakukan kritik ekstern terhadap sumber lisan yaitu narasumber dengan

mempertimbangkan dari faktor usia. Dan kritik intern terhadap sumber lisan dengan melihat kemampuan narasumber dalam memberikan informasi. Langkah ketiga adalah interpretasi, peneliti melakukan proses penafsiran terhadap fakta cerita sejarah yang telah diperoleh pada tahap kritik sumber. Tahap ini terdiri dari analisis dan sintesis, menggunakan teori peran dan pendekatan sosiologi ekonomi. Langkah keempat adalah historiografi, tahap ini peneliti merangkai fakta sejarah dari hasil yang telah dilakukan dari tahap heuristik, kritik, interpretasi. Setelah itu peneliti menyusun, merangkai, serta menulis sejarah secara kronologis dan sistematis agar menghasilkan karya tulis ilmiah yang menarik.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita Tahun 1997**

Latar belakang berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita karena lahan yang luas, tanah yang subur, dan cocok untuk ditanami tanaman pertanian,. Namun, petani di Desa Suger Lor sering kali mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal. Berikut penjelasan.

#### **Fungsi Lahan**

Desa Suger Lor merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Jumlah penduduk Desa Suger Lor terdiri dari 2.839 jiwa yang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 958 terdiri dari 668 petani pemilik lahan sawah, 290 petani pemilik lahan tegal, dan buruh tani dengan jumlah 989. Petani Desa Suger Lor bergantung pada lahan pertanian dan menjadi sumber pendapatan dalam mencukupi kehidupannya. Luas wilayah Desa Suger Lor yaitu 202.087 ha dan tergolong kategori tanah yang subur, sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Secara prosentase kesuburan tanah di Desa Suger Lor terbagi menjadi: sangat subur 20,023 ha, subur 60,061 ha, sedang 10,341 ha, dan tidak subur 5,250 ha.

Lahan pertanian yang luas dan didukung dengan tanah yang subur, membuat petani di Desa Suger Lor dengan mudah untuk menanam padi dan memungkinkan akan menghasilkan jumlah panen dengan angka yang tinggi. Namun, petani Desa Suger Lor belum menghasilkan panen yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan teknologi pertanian, dan petani Desa Suger Lor sulit

untuk menerima teknik atau metode baru. Selain itu petani masih menggunakan alat pertanian yang tradisional, hal inilah yang mengakibatkan proses pengolahan lahan pertanian menjadi lama. Karena selama ini petani hanya mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya yang diberikan secara turun temurun. Permasalahan yang dialami petani Desa Suger Lor membuat Penyuluh Pertanian Lapangan berkeinginan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dengan membentuk kelompok tani.

### **Kondisi Petani Sebelum Berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita Tahun 1997**

Kondisi petani Desa Suger Lor sebelum berdirinya Kelompok Tani Harapan Kita dikatakan jauh dari kata makmur. Karena rendahnya Sumber Daya Manusia, petani hanya mengandalkan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengandalkan nasib dan rejeki yang datang tanpa adanya usaha lain. Dampak yang diakibatkan penduduk dengan usia 10 tahun keatas yang buta huruf sebanyak 139 orang, tidak tamat SD 268 orang, tamat SD 720 orang, tamat SMP 102 orang, dan tamat SMA 9 orang. Akibatnya sulit bagi petani untuk memperoleh pekerjaan, namun beberapa petani bekerja sampingan menjadi buruh tani, buruh pabrik, pedagang, kuli bangunan, bekerja dibidang industri seperti, membuat pecut, sapu lidi, dan peralatan yang terbuat dari anyaman bambu.

Sebanyak 786 kepala keluarga dari jumlah 979 kepala keluarga penduduk Desa Suger Lor dibawah garis kemiskinan. Hal ini dilihat dari tempat tinggal yang tidak layak huni, karena tempat tinggal berbahan kayu sebanyak 258 rumah, berbahan bambu 764 rumah, dan rumah berdinding tembok 51 rumah. Lantai masih tanah, atap yang bocor saat musim hujan, dan mayoritas penerangan masih menggunakan lampu templek. Keadaan yang dialami petani tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam kehidupan pertanian. Cara bertani yang dilakukan petani Desa Suger Lor menggunakan alat pertanian yang tradisional dengan menggunakan tenaga hewan dalam membajak sawah. Teknologi usaha tani belum diterapkan secara maksimal, karena pemikiran petani yang rendah dan petani melakukan cara yang diajarkan oleh orang tuanya. Dengan melihat permasalahan yang dialami petani Desa Suger Lor membuat Penyuluh Pertanian Lapangan berinisiatif untuk membentuk kelompok tani.

### **Terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita tahun 1997**

Terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita awalnya petani Desa Suger Lor mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal. Sehingga Bapak Sutrisno, Bapak Didik, Bapak Kusnadi meminta bantuan kepada kepala desa yaitu Bapak Asnawi untuk memecahkan permasalahan yang dialaminya. Setelah petani datang ke balai desa, kemudian kepala desa meminta bantuan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu Ibu Lilik. Mendengar permasalahan yang semacam itu membuat Penyuluh Pertanian Lapangan prihatin dengan kondisi yang dialami petani. Pada tahun 1996 Penyuluh Pertanian Lapangan melakukan kunjungan ke Desa Suger Lor dengan melakukan sosialisasi dan demplot terkait teknologi pertanian. Kegiatan dihadiri oleh Bapak Sutrisno, Bapak Didik, Bapak Kusnadi, dll.

Pertemuan berikutnya diadakan pada Bulan April 1997 yang bertempat di Balai Desa Suger Lor dengan membentuk Kelompok Tani Harapan Kita, dihadiri Ibu Lilik selaku Penyuluh Pertanian Lapangan, Bapak Asnawi selaku Kepala Desa Suger Lor, dan petani di Desa Suger Lor, yaitu Bapak Didik, Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Mukid, Bapak Muzammil, Bapak Taufik, dll. Terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi padi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani Desa Suger Lor. Setelah terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita dari pertemuan menghasilkan Bapak Sutrisno terpilih menjadi ketua, Bapak Kusnadi terpilih menjadi sekretaris, Bapak Mukid terpilih menjadi bendahara. Terpilihnya kepengurusan kelompok tani berdasarkan keputusan dan kesepakatan bersama.

### **Usaha Kelompok Tani Harapan Kita Dalam Meningkatkan Kemakmuran Petani di Desa Suger Lor Tahun 1997-2018**

Usaha yang dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita dalam meningkatkan kemakmuran petani di Desa Suger Lor terdapat 3 program usaha yang dilakukan yaitu melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian, menerapkan panca usaha tani, dan membantu petani dalam memasarkan hasil panen yang akan berpengaruh terhadap kemakmuran petani. deskripsi dari 3 program kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Menjalin Kerja Sama dengan Dinas Pertanian**

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harapan Kita dengan bantuan dari Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan dalam berusaha tani, karena Dinas Pertanian telah menyediakan alat mesin pertanian, sarana produksi pertanian, dan jaringan irigasi. Namun, untuk mendapatkan bantuan semacam itu Kelompok Tani Harapan Kita harus mengajukan proposal terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, petani, dan kondisi lingkungan Desa Suger Lor.

Tahun 1998 Kelompok Tani Harapan Kita mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan berupa traktor pembajak sawah dengan tujuan untuk mempermudah serta mempercepat proses pengolahan tanah dalam membajak sawah. Tahun 2000 mengajukan mesin perontok padi yang digunakan untuk membantu petani dalam merontokkan padi untuk menghasilkan gabah yang maksimal. Karena sebelumnya petani menggunakan cara tradisional dengan menggunakan geblok yang terbuat dari bambu. Dengan menggunakan mesin perontok padi akan mengurangi kerusakan yang mengakibatkan padi pecah dan hancur. Tahun 2004 mengajukan proposal berupa pompa air, dengan tujuan agar kegiatan pengairan dapat berjalan dengan lancar khususnya bagi petani pemilik sawah tadah hujan yang berlokasi di Dusun Geddangan dan Dusun Rabeh, karena sawah tadah hujan hanya dapat digunakan pada saat hujan tiba. Dengan menggunakan pompa air, dalam mengelola lahan sawahnya petani tidak perlu menunggu hujan turun.

Tahun 2005 Kelompok Tani Harapan Kita mengajukan kebutuhan alas penjemuran atau terpal, dengan tujuan untuk mempermudah dan melindungi padi agar tidak terkena hujan apabila waktu penjemuran hujan turun secara tiba-tiba, selain itu untuk mendapatkan penyebaran panas yang merata saat penjemuran padi. Karena sebelumnya petani menggunakan karung yang digabungkan menjadi satu. Tahun 2007 mengajukan mesin selep padi, yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pemisahan beras dari kulitnya dengan mempertahankan kualitas beras. Karena sebelumnya petani menggunakan lesung yang digunakan untuk menumbuk padi yang mengakibatkan beras menjadi hancur. Tahun 2009 mengajukan timbangan duduk yang bertujuan untuk menghemat waktu penimbangan karena mudah dibawa keman-mana, selain itu dapat menimbang dengan

kapasitas yang sangat besar mencapai 2000 kg. Tahun 2010 mengajukan mesin tanam padi yang digunakan untuk menanam padi dengan sistem jajar legowo. Yang bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses penanaman, dalam 1 ha sawah hanya membutuhkan waktu sekitar 3-4 jam, sedangkan apabila dengan menggunakan cara manual membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyelesaikannya.

Tahun 2011 mengajukan 2 mesin traktor dengan tujuan untuk mempermudah proses pengolahan lahan pertanian. Tahun 2012 mengajukan traktor karena ketersediaan mesin traktor di Dinas Pertanian. Tujuannya agar dalam setiap dusun di Desa Suger Lor memiliki mesin pembajak sawah. Tahun 2014 mengajukan mesin pengering padi dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam pengeringan padi yang berfungsi menggantikan cara tradisional yang mengandalkan panas matahari terutama pada musim hujan, karena pada musim hujan proses pengeringan padi menjadi lama. Tahun 2016 mengajukan mesin perontok padi yang memiliki 2 manfaat yaitu memotong dan merontokkan. Selain itu mampu menghasilkan tingkat kebersihan dari jerami hingga 95%. Sedangkan proses perontokkan padi dengan cara manual hanya mampu membersihkan sekitar 75%.

Hasil yang diperoleh dengan adanya kerja sama tersebut menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi Dinas Pertanian tercapainya tujuan yang hendak dicapai terkait meningkatnya produksi padi, mutu hasil tanaman pangan, serta meningkatkan pendapatan dalam sektor pertanian. Dan menguntungkan bagi Kelompok Tani Harapan Kita dan petani di Desa Suger Lor yaitu petani menjadi lebih mudah dan cepat dalam mengelola lahan pertaniannya.

### **Menerapkan Panca Usaha Tani**

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harapan Kita dalam meningkatkan kemakmuran petani yaitu dengan menerapkan panca usaha tani. Panca usaha tani merupakan salah satu usaha atau program yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian yang terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengairan atau irigasi yang baik, pemupukan yang tepat, pemberantasan hama dan penyakit. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi, pada tahun 1997 pembuatan benih unggul dilakukan di rumah Bapak Didik dihadiri Bapak Didik, Bapak Kusnadi, Bapak Sutrisno, dll. Dalam



pembuatan benih dilakukan dengan cara pilih benih padi yang padat, sediakan air dan garam, campur kedua bahan kemudian masukkan benih. Setelah itu ambil benih yang tenggelam dan jadikan bibit. Tahun 1998 pembuatan bibit unggul dilakukan dengan cara tanah diolah dengan cangkul kemudian ratakan, setelah itu sebar benih dan tambahkan pupuk 3 kg dan diairi selama 5 hari. Ketika bibit berumur 20-25 hari bibit siap pindah tanam. kegiatan dilakukan di sawah Bapak Didik dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Didik, dll. Tahun 1999 pengolahan tanah dilakukan dengan cara pembajakan dengan traktor, proses pembajakan selama 2-3 jam dalam 1 petak sawah. Setelah itu diairi dengan ketinggian air 1 cm, kemudian tambahkan pupuk kandang dan lakukan proses penggemburan agar pupuk kandang menyatu dengan tanah. Ratakan tanah dengan papan kayu. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, dll.

Tahun 2000 sosialisasi dan demplot pengairan atau irigasi, dilakukan dengan masukkan air ke petakan sawah melalui saluran pemasukan. Sawah diairi setelah pindah tanam selama 3-4 hari, kedalaman air diatur setinggi 2 cm. 10 hari menjelang panen, sawah dikeringkan agar padi menguning serempak. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Muzammil, dll. Tahun 2001 pemberian pupuk, pupuk yang digunakan pupuk kandang, urea, phonska. Pemupukan dilakukan ketika padi berumur 7-15 hari dengan takaran masing-masing 50 kg/ha. Pemberian pupuk kedua ketika padi berumur 25-30 hari. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Muzammil, dll. Tahun 2002 demplot pemberantasan hama wereng dilakukan dengan menyemprotkan endrin. Pencegahan hama dan penyakit dilakukan penanaman serentak, kegiatan dilakukan di sawah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Kusnadi, Bapak Asmawi, Bapak Sutrisno, dll. Tahun 2003 pembuatan bibit dilakukan dengan cara sediakan karung kemudian beri tanah di atasnya, setelah itu semai benih dan beri pupuk kandang dan urea sebanyak 1 kg. Setelah itu pindah bibit ke area sawah yang akan ditanami bibit. Bibit padi siap panen ketika berumur 20-25 hari. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Kusnadi dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Rokso, dll. Tahun 2004 pengolahan tanah dilakukan dengan dengan pembajakan kemudian campurkan bahan organik, setelah itu biarkan selama 2-3 hari, ratakan permukaan tanah.

Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Kusnadi dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, dll.

Tahun 2005 pengolahan sawah tadah hujan dilakukan dengan pembajakan dengan kedalaman 25-30 cm, pengolahan dilakukan saat musim kemarau. Setelah hujan turun, olah tanah kemudian ratakan. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Kusnadi dihadiri Bapak Kusnadi, Bapak Sutrisno, Bapak Abduh, dll. Tahun 2006 pengairan dilakukan dengan cara sawah dikeringkan 2-3 hari kemudian diairi sedikit demi sedikit. Ketika padi berumur 8 hari tinggi air 5 cm. Ketika padi berumur 8-45 hari kedalaman air ditingkatkan 10-15 cm. Pada waktu padi berbulir tinggi genangan air 20 cm. Saat padi mulai menguning ketinggian air kurang sedikit demi sedikit. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Kusnadi dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, Bapak Wanto, dll. Tahun 2007 pengairan sawah tadah hujan dilakukan dengan menggunakan pompa penyedot air. Kegiatan dilakukan sama seperti proses kegiatan sebelumnya. Kegiatan dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Abduh, dll. Tahun 2008 pemberian pupuk, pupuk yang digunakan pupuk kandang, urea, phonska, dilakukan ketika padi berumur 7-15 hari dengan takaran 50kg/ha, pemberian pupuk tahap berikutnya dilakukan setelah padi berumur 25-30 hari. Gunakan pupuk dan takaran seperti tahap sebelumnya. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, dll.

Tahun 2009 pemilihan bibit padi dilakukan dengan memilih benih yang berlabel putih atau ungu. 1 ha sawah membutuhkan bibit sebanyak 30kg. Kemudian siapkan lahan yang akan digunakan untuk menanam bibit. Saat bibit berumur 1 minggu menjelang pindah tanam beri pestisida agar tidak mudah terserang hama dan penyakit. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Mukit, Bapak Tahe, dll. Tahun 2010 pemberantasan hama wereng dan ulat, dilakukan dengan menyemprotkan insektisida 2 hari sekali. Penyemprotan wereng dilakukan pada batang sedangkan penyemprotan ulat dilakukan pada batang dan daun. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Bambang dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Bambang, dll. Tahun 2011 budidaya menanam padi jajar legowo sawah irigasi dilakukan dengan cara lahan sawah digenangi setinggi 2-5 cm. Setelah itu lakukan pembajakan kemudian diairi selama 3-4 hari. Kemudian ratakan tanah dan biarkan dalam kondisi lembab, kegiatan dilakukan di sawah Bapak Wasil dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Wasil, Bapak Ali, dll. Tahun 2012 pemberian pupuk hayati

dilakukan dengan mencampurkan pupuk dengan benih. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Abduh dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Bambang, Bapak Abduh, dll.

Tahun 2013 pemberantasan hama dan penyakit dengan fungisida, pemberian fungisida dilakukan dengan takaran 4-5 botol dengan mencampurkan air sebanyak 10 lt. Penyemprotan dilakukan bersamaan agar tidak mudah terserang hama dan penyakit. Kegiatan dilakukan di halaman rumah Bapak Kusnadi dihadiri Bapak Alvian, Bapak Kusnadi, Bapak Sutrisno, dll. Tahun 2014 penggunaan pupuk berimbang, pupuk yang digunakan pupuk kandang sebanyak 5-10 ton/ha, pupuk urea 25kg, phonska 25kg, dan ZA 25kg. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam 1 musim tanam. kegiatan dilakukan di rumah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, dll. Tahun 2015 pemupukan sawah tadah hujan dilakukan dengan pemberian pupuk organik setelah pengolahan lahan pertama, pemupukan dilakukan padi berumur 10-15 hari dengan pemberian pupuk urea 50kg, SP36 100kg, KCL 100kg dalam 1 ha sawah. Pemupukan kedua ketika padi berumur 35-40 hari. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Mukid dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Mukit, Bapak Kusnadi, Bapak alvian, dll.

Tahun 2016 pemupukan dengan sistem jajar legowo dilakukan dengan posisi orang berada pada barisan kosong kemudian taburkan pupuk ke kiri dan kanan. Kegiatan dilakukan di sawah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Alvian, dll. Tahun 2017 sosialisasi pemberantasan hama dan penyakit dengan sistem jajar legowo dilakukan dengan menggunakan alat semprot. Posisi orang berada pada barisan kosong diantara 2 barisan. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Suger Lor dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Asmawi, Bapak Alvian, dll. Tahun 2018 sosialisasi pemupukan dengan menggunakan Rojo Tani Organic Fertilizer. Pencampurannya 1 tutup botol/ 3 lt air. Kemudian semprotkan pada tanah saat pagi atau sore. Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Sutrisno dihadiri Bapak Sutrisno, Bapak Kusnadi, Bapak Yuyut, dll.

### **Pemasaran Hasil Panen**

Tahun 2009 Kelompok Tani Harapan Kita melakukan kegiatan dengan membantu petani dalam memasarkan hasil panennya, dengan menyeimbangkan harga padi di pasaran. Kegiatan bertujuan agar petani tidak perlu menjualnya kepada tengkulak. Karena harga yang ditawarkan sangat rendah, selain itu potongan harga dalam setiap kwintalnya cukup

besar. Proses pemasaran yang dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita ada dua kegiatan pemasaran. *Pertama*, hasil panen petani dijual ke Kelompok Tani Harapan Kita, kemudian hasil panen diolah menjadi beras dan dipasarkan ke toko dan kios yang ada di Kecamatan Maesan. Dalam membeli hasil panen padi milik petani, kelompok tani ditunjang dari dana berasal dari jasa selep yang dilakukan sejak tahun 2008. Hasil dari usaha selep padi digunakan sebagai modal untuk membeli hasil panen petani Desa Suger Lor. Apalagi dana yang diperlukan tidak terlalu banyak, karena hasil panen yang dimiliki petani digunakan untuk pesediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan selama menunggu panen berikutnya. *Kedua*, hasil panen petani dijual ke pedagang yang memiliki kerja sama dengan Kelompok Tani Harapan Kita. Namun, ada syarat yang harus dilakukan yaitu petani harus membayar sendiri ongkos dalam pengangkutan padi.

### **Pengaruh Usaha Yang Dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita Terhadap Kemakmuran Petani di Desa Suger Lor Tahun 1997-2018**

Perubahan yang telah terjadi dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita salah satunya yaitu pendapatan petani Desa Suger Lor.

#### **Pendapatan Petani**

Cara untuk mengukur kemakmuran petani adalah dengan pendapatan, petani dikatakan makmur apabila merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan segala kebutuhannya terpenuhi. Dalam Kebijakan Pertanian Indonesia, indikator kemakmuran mencakup kesejahteraan petani yang berkaitan dengan kehidupan petani seperti pendapatan, taraf dan pola konsumsi, pendidikan, perumahan dan lingkungan, serta sosial dan budaya. Untuk lebih jelaskan akan dipaparkan berikut ini:

*Pertama* pendapatan, petani dikatakan hidup layak apabila pendapatan yang diperoleh dari hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Kemakmuran petani diukur dengan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil panen minimal Rp 1.667.500/bulan, dalam sekali panen Rp 6.670.000. Hasil penanaman padi yang dilakukan Bapak Asim dengan lahan seluas 5.300 m<sup>2</sup> memperoleh hasil panen 3.7 ton. Dengan harga jual perkwintal Rp 400.000, pendapatan yang diperoleh Rp 14.800.000. Hasil panen padi Bapak Sikram lahan seluas 2.870 m<sup>2</sup> memperoleh panen sebanyak 1.9 ton hasil pendapatan yang diperoleh Rp 7.600.000. Hasil panen Bapak Adin

lahan seluas 8.750 m<sup>2</sup> memperoleh panen sebanyak 5.9 ton pendapatan yang diperoleh Rp 23.600.000. Hasil panen Bapak Saiful dengan lahan seluas 3.220 m<sup>2</sup> memperoleh hasil panen 2.1 ton pendapatan yang diperoleh Rp 8.400.000. Dan hasil panen yang diperoleh Bapak Slamet dengan lahan seluas 7.600 m<sup>2</sup> memperoleh hasil panen 5.7 ton pendapatan yang diperoleh Rp 22.800.000 dalam sekali panen.

Hasil pendapatan petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagian disimpan sebagai modal untuk menanam kembali tanaman padi. Pendapatan yang diterima petani dihasilkan selama 4 bulan dalam sekali musim tanam. Hasil padi tidak dijual keseluruhan karena sebagian disimpan untuk persediaan pangan sampai musim panen selanjutnya. Berdasarkan data profil Desa Suger Lor dan hasil wawancara dengan petani Desa Suger Lor, sekitar 85% pendapatan penduduk Desa Suger Lor yang diperoleh dari hasil panen padi telah melebihi batas minimum dari tingkat kemakmuran petani. Meningkatnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah panen yang dihasilkan petani Desa Suger Lor yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

*Kedua*, taraf dan pola konsumsi, rata-rata kecukupan kalori dan protein petani sebesar 2.150 kkal dan 57 gram protein/hari. Dilihat dari pola konsumsi petani makan 3 kali sehari yaitu nasi, lauk pauk, sayuran sudah memenuhi pola makan 4 sehat 5 sempurna, dalam sehari lauk pauk mencakup daging/ telur/ ikan. Dengan kebutuhan makan yang terpenuhi berpengaruh terhadap meningkatnya kesehatan petani. Dari jumlah 1034 Kepala Keluarga, penduduk dengan keluarga pra sejahtera sebanyak 88 KK, keluarga sejahtera I sebanyak 325 KK, keluarga sejahtera II sebanyak 116 KK, penduduk sejahtera III sebanyak 409 KK, dan penduduk sejahtera III plus sebanyak 96 KK. Dari data tersebut telah menunjukkan bahwa taraf dan pola konsumsi penduduk Desa Suger Lor telah memenuhi syarat kesejahteraan petani.

*Ketiga*, pendidikan, pendidikan salah satu aspek penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih cerdas, sehingga memperluas cara pandang tentang hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikannya. Tingkat pendidikan penduduk Desa Suger Lor mengalami peningkatan, hal ini telah dibuktikan penduduk tamat SD 560 orang, tamat SMP 210 orang, tamat SMA 125 orang, tamat D1 8 orang, tamat D2 dan D3 2 orang, tamat S1 15 orang, tamat S2 6 orang.

Meningkatnya pendidikan karena penduduk yang tamat SD melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dengan cara melanjutkan sekolah dan mengikuti sekolah paket. Bertujuan untuk meningkatkan status dalam kehidupan petani, karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak pada kehidupan petani yang tidak hanya akan mengandalkan lahan pertanian, tetapi memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

*Keempat*, perumahan dan lingkungan, kepemilikan rumah dijadikan sebagai indikator kesejahteraan. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, maka diasumsikan semakin sejahtera rumah tangga yang mendiami rumah tersebut. Fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan antara lain luas lahan minimal 10 m<sup>2</sup>, jenis lantai, jenis dinding, sumber air minum, kepemilikan fasilitas buang air besar, sumber penerangan, dan status kepemilikan rumah tinggal. Dilihat dari tempat tinggal petani Desa Suger Lor rumah berdinding tembok sebanyak 970 rumah, berdinding anyaman bambu 230 rumah. Lantai berbahan dasar semen dan keramik, sumber air minum petani yaitu milik pribadi berasal dari sumber air sumur menggunakan dap sumur, sumur bor, dan sumber air yang berlangganan dari Badan Usaha Milik Desa Suger Lor (BUMDES). Fasilitas yang dimiliki petani seperti WC pribadi dan sumber penerangan penduduk Desa Suger Lor menggunakan listrik. Hal itu memungkinkan tingkat pola hidup yang dirasakan oleh petani saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Status kepemilikan rumah penduduk Desa Suger Lor merupakan milik pribadi.

*Kelima*, sosial dan budaya, semakin banyak seseorang memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata dan hiburan seperti menonton televisi. Hal ini dibuktikan dengan status kepemilikan televisi yang dimiliki penduduk Desa Suger Lor sebanyak 730 KK dan status kepemilikan kendaraan bermotor sebanyak 890 KK dari jumlah 1034 KK. Dengan memiliki kendaraan bermotor petani dengan mudah melakukan perjalanan wisata, dan liburan untuk menghilangkan penat yang selama ini telah bekerja. Dari hasil data diatas telah menunjukkan bahwa petani Desa Suger Lor mengalami perubahan yang cukup besar, sehingga petani Desa Suger Lor dapat dikatakan petani yang makmur.

## **Simpulan**

Terbentuknya Kelompok Tani Harapan Kita dilatar belakangi oleh lahan yang luas dan didukung dengan tanah yang subur, namun petani Desa Suger Lor masih belum menghasilkan panen yang maksimal. Karena rendahnya pengetahuan terkait teknologi pertanian. Sehingga Penyuluh Pertanian Lapangan berinisiatif untuk membentuk kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Harapan Kita dalam meningkatkan kemakmuran petani melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian, dalam kegiatan tersebut Kelompok Tani Harapan Kita mendapatkan sarana prasarana pertanian. Namun, dengan syarat harus mengajukan proposal terlebih dahulu; menerapkan panca usaha tani, Kelompok Tani Harapan Kita melakukan pertemuan rutin dengan melakukan penyuluhan terkait pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengairan atau irigasi yang baik, pemupukan yang tepat, serta pemberantasan hama dan penyakit; membantu petani dalam memasarkan hasil panennya, bertujuan untuk membantu petani dalam menyeimbangkan harga padi di pasaran. Kegiatan dilakukan Kelompok Tani dengan membeli hasil panen dari petani Desa Suger Lor.

Kegiatan yang berpengaruh terhadap petani Desa Suger Lor yaitu jumlah produksi padi semakin meningkat, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Suger Lor. dengan meningkatkan pendapatan petani, berpengaruh terhadap pendidikan, pola hidup dan pola konsumsi, tempat tinggal, dll.

## **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Drs. Marjono, M.Hum selaku dosen pembimbing utama dan Drs. Kayan Swastika, M.Si selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya, guna memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat sabar demi terselesainya penulisan tugas akhir ini. Drs. Sumarjono, M.Si selaku dosen penguji 1 dan Drs. Sugiyanto, M.Hum selaku dosen penguji 2 sekaligus dosen pembimbing akademik, terimakasih atas kritik, saran, dan masukannya terhadap penelitian saya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan demi terselesaikannya penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. *Budidaya Padi Jajar Legowo Super*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darwis, K. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*. Makassar: CV Inti Mediatama.
- Desa Suger Lor. 1996. *Profil Desa Suger Lor*. Januari. Bondowoso: Desa Suger Lor.
- Desa Suger Lor. 2018. *Profil Desa Suger Lor*. Februari: Bondowoso. Desa Suger Lor.
- Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. 1985. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kebijakan Pertanian Indonesia. 2013. *Analisis Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kebijakan Pertanian Indonesia.
- Kelompok Tani Harapan Kita. 2000. *Profil Kelompok Tani Harapan Kita*. Bondowoso: Kelompok Tani Harapan Kita.
- Mustopo, dkk. 2006. *Sejarah*. Jakarta: Yudhistira.
- Sukirno. 2000. *Mikro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utama, Z.H. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV Abadi Offset.

### **Sumber Lisan**

- Wawancara dengan Kabid Penyuluhan Dinas Pertanian (Bapak Didik Hadiono) Juli 2018.
- Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Harapan Kita (Bapak Sutrisno) Juli 2018.
- Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Harapan Kita (Bapak Kusnadi) Juli 2018.
- Wawancara dengan petani Desa Suger Lor (Bapak Asim) Juli 2018.
- Wawancara dengan petani Desa Suger Lor (Bapak Sikram) Juli 2018.
- Wawancara dengan petani Desa Suger Lor (Bapak Adin) Juli 2018.
- Wawancara dengan petani Desa Suger Lor (Bapak Saiful) Juli 2018.
- Wawancara dengan petani Desa Suger Lor (Bapak Slamet) Juli 2018.